

**PUSTAKAWAN SEBAGAI MOTIVATOR BELAJAR SISWA:
STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH KLECO 1
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



Oleh:
Muhammad Teguh Bambang Cahyadi
23200011013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
*Master of Arts (M.A.)***

**KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM STUDI *INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES*
FAKULTAS PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Teguh Bambang Cahyadi

NIM : 23200011013

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang menjadi rujukan dari sumber-sumber terdahulu.

Yogyakarta, 19 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Teguh Bambang Cahyadi
NIM 2320011013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Teguh Bambang Cahyadi

NIM : 23200011013

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini bebas dari plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarism, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri dan siap ditindak lanjuti sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2025
Saya yang menyatakan



Muhammad Teguh Bambang Cahyadi
NIM 2320011013

LEMBARAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-738/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pustakawan Sebagai Motivator Belajar Siswa: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Kleco
1 Kotagede Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD TEGUH BAMBANG CAHYADI, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011013
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68818e160f107



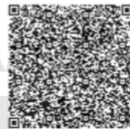
Penguji II
Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 688040a394716



Penguji III
Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani,
S.Psi,M.Si.Psi
SIGNED

Valid ID: 687f116dd3d18



Yogyakarta, 08 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68819efd510e8

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul "Pustakawan Sebagai Motivator Belajar Siswa: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta", yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Teguh Bambang Cahyadi

NIM : 23200011013

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

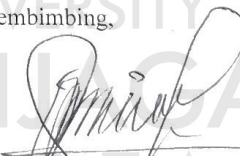
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Pembimbing,



Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si
NIP. 19710907 199803 1 003

MOTTO

Genius itu bukan dilahirkan tapi diciptakan
Untuk bisa genius dibutuhkan langkah sederhana yaitu praktek dan buktikan.
(Hamdan W Tarerasi)

Tak perlu sorot mata untuk melangkah namun biarkan hasilnya yang menggema.
(Adit)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang Tua

Ayah dan Ibu Terimakasih atas semua dukungan, semangat, dan rasa percaya yang selalu Ayah dan Ibu berikan, hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan tesis ini. Karya ini tidak akan pernah cukup untuk membalas semua yang Ayah dan Ibu perjuangkan untukku. Tapi semoga persembahan kecil ini dapat berarti dan menjadi sesuatu yang bisa membuat Ayah dan Ibu bangga.

2. Dosen pembimbing

Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si. selaku dosen pembimbing tesis, yang membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kebijaksanaan, membimbing saya dalam proses penyusunan karya ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu saya memahami, merevisi, dan menyempurnakan setiap bagian dari tulisan ini. Bimbingan dan dukungan Bapak menjadi bagian penting dalam pencapaian akademik saya hingga titik ini.

3. Saudara dan keluarga yang memberikan doa dan dukungan. Kehadiran kalian adalah sumber semangat dalam setiap langkah perjalanan ini

4. Semua orang yang memberikan semangat dan terlibat langsung membantu dalam kelancaran menyelesaikan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur dihaturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga seluruh umat manusia dapat berpikir dengan Ridha-Nya. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya menyertai kita hingga akhir zaman. Dalam penyusunan tesis yang berjudul “*Pustakawan Sebagai Motivator Belajar Siswa: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta*” tidak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak, baik secara moril, spiritual, maupun materiil. Maka, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D. selaku Kaprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Subi Nur Isnaini, MA. selaku Sekprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si. selaku Dosen Pembimbing tesis yang berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam memberikan arahan serta masukan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

senantiasa menyalurkan dan membagikan ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada mahasiswa dan mahasiswi.

6. Ketua sidang Dr. Ita Rodiah, S.S., M.Hum, serta dosen penguji Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi, atas arahan, masukan dalam proses ujian karya ilmiah ini. Kritik dan saran yang membangun menjadi bekal penting bagi pengembangan wawasan dan pemahaman saya ke depan.
7. Perpustakaan SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede selaku tempat penelitian, atas izin, fasilitas, dan dukungan yang telah diberikan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pustakawan, guru, dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, atas ketersediaan koleksi literatur yang sangat membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini dan menyediakan tempat yang nyaman dan mendukung selama proses mengerjakan tugas akhir.
9. Perpustakaan Fakultas Pascasarjana, atas pelayanan dan akses referensi yang mendukung kelancaran proses penulisan karya ilmiah ini
10. Seluruh Staf Akademik/TU Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan hingga berakhirnya tesis ini.
11. Kedua orang tua yaitu bapak Nasuhib dan ibu Naswa yang selalu mendoakan, mendukung baik moral, emosional, finansial dan lainnya.

Karena setiap kita merasa beruntung, percayalah bahwa itu adalah doa kedua orang tua yang dikabulkan oleh Allah SWT.

12. Saudara dan saudariku Liana Rustiwi, Sandeo Antonio Alexander, Zulkipli dan M. Yolán Saputra yang ikut serta selalu mendoakan dan mendukung.

13. Teman- temanku, yang telah bersama-sama berjuang dibangku perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, serta besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 2025



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pustakawan memotivasi siswa belajar, dan apa saja kendala serta upaya yang dilakukan pustakawan dalam memotivasi siswa belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggabungkan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat sebuah kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bagaimana cara yang dilakukan pustakawan untuk memotivasi siswa belajar, yaitu melalui pendekatan yang aktif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Cara-cara yang dilakukan pustakawan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan koleksi dan layanan teknis, tetapi juga mencakup aspek edukatif, sosial, dan emosional yang mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh. Terdapat delapan cara yang dilakukan pustakawan di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta untuk memotivasi siswa belajar. (1) Pemberian kebebasan dalam memilih bahan belajar. (2) Memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan belajar secara mandiri. (3) Melibatkan siswa dalam pengembangan perpustakaan. (4) Pustakawan memberikan bimbingan literasi informasi. (5) pendampingan dalam menghadapi kesulitan belajar. (6) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. (7) Menyediakan lingkungan perpustakaan yang ramah dan mendukung. (8) Pengembangan kegiatan kolaboratif untuk penguatan interaksi sosial. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam memotivasi siswa belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede mencerminkan kendala yang bersifat menyeluruh, kurangnya minat baca, keterbatasan koleksi buku, jadwal kunjungan perpustakaan yang belum konsisten. Upaya yang dilakukan pustakawan mengadakan kegiatan seperti membaca bersama, mendongeng, serta memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang rajin meminjam buku. Pustakawan melakukan upaya dengan cara menjalin kerjasama dengan DPK melalui program perpustakaan keliling yang datang secara berkala ke sekolah, selain itu pustakawan juga mengajukan dana ke pihak sekolah untuk pengadaan buku baru. Pustakawan tetap membuka ruang konsultasi bagi siswa, memfasilitasi tugas-tugas kelas, serta mencoba membangun komunikasi informal dengan guru-guru.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pustakawan, Pustakawan sebagai Motivator Belajar.

ABSTRACT

This research aims to find out how librarians motivate students to learn, and what are the obstacles and efforts made by librarians in motivating students to learn at SD Muhammadiyah Kleco1 Kotagede Yogyakarta. This research uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The informant selection technique was carried out by combining purposive sampling and snowball sampling techniques. While the data analysis technique in this research goes through three stages, namely data reduction, data presentation and making a conclusion. To test the credibility of the data, extended observation, increased persistence, triangulation and member check were carried out.

The results of this study show, how the librarians motivate students to learn, namely through an active, adaptive, and student needs-oriented approach. The ways that librarians do are not only related to collection management and technical services, but also include educational, social, and emotional aspects that support the learning process of students as a whole. There are eight ways that librarians at SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta apply to motivate students to learn, facilitate class assignments, and try to build informal communication with teachers. (1) Providing freedom in choosing learning materials. (2) Providing guidance in making independent learning decisions. (3) Involving students in library development. (4) Librarians provide information literacy guidance. (5) Assistance in dealing with learning difficulties. (6) Developing students' critical thinking skills. (7) Providing a friendly and supportive library environment. (8) Development of collaborative activities for strengthening social interaction. The obstacles faced by librarians in motivating students to learn at SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede reflect overall challenges, lack of interest in reading, limited book collections, inconsistent library visit schedules. Efforts made by librarians to organize activities such as reading together, storytelling, and giving gifts or praise to students who diligently borrow books. Librarians make efforts by collaborating with DPK through a mobile library program that comes regularly to schools, besides that librarians also apply for funds to the school for the procurement of new books. Librarians still open a consultation room

Keywords: Learning Motivation, Librarians, Librarians as Learning Motivators.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Signifikansi Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
1. Peran Pustakawan.....	12
2. Motivasi belajar.....	15
3. Strategi Pembelajaran.....	21

E.	Kerangka Teoritis	24
1.	Perpustakaan Sekolah.....	24
2.	Pustakawan.....	26
3.	Motivasi Belajar	27
4.	<i>Self Determination Theory</i>	30
F.	Metode Penelitian.....	34
1.	Jenis Penelitian.....	34
2.	Lokasi Penelitian.....	34
3.	Subyek Penelitian.....	35
4.	Teknik Pengumpulan Data	37
5.	Analisis Data	41
6.	Uji Keabsahan Data.....	43
G.	Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		48
A.	Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta	48
B.	Visi dan Misi SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta.....	48
1.	Visi SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta	48
2.	Misi SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta	48
C.	Lingkungan Belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta	49
1.	Fasilitas Fisik	49
2.	Suasana Belajar	50
D.	Perpustakaan SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta	51
1.	Layanan Baca di tempat	53
2.	Layanan Sirkulasi.....	55

3. Layanan Referensi.....	56
4. Layanan Bimbingan Pemakai	57
5. Layanan Fotokopi.....	58
6. Layanan Gerobak Ilmu.....	59
7. Layanan Penelusuran Informasi.....	60
8. Layanan Anak.....	61
9. Layanan Ekstensi	61
10. Terbitan Berseri.....	62
11. Layanan <i>E-Book</i>	62
12. Audio Visual.....	63
E. Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran	64
F. Pustakawan di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede	65
1. Tugas dan Tanggung Jawab Pustakawan	66
2. Hubungan Pustakawan dengan Siswa, Guru dan Pihak Sekolah.....	73
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Cara Pustakawan Memotivasi Siswa Belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta	76
1. Pemberian Kebebasan dalam Memilih Bahan Belajar.....	81
2. Bimbingan dalam Pengambilan Keputusan Belajar Secara Mandiri	86
3. Melibatkan Siswa dalam Pengembangan Perpustakaan	90
4. Pustakawan Memberikan Bimbingan Literasi Informasi.....	93
5. Pendampingan dalam Mengalami Kesulitan Belajar	97
6. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	101
7. Penyediaan Perpustakaan yang Ramah dan Mendukung.....	107
8. Kegiatan Kolaboratif Untuk Penguatan Interaksi Sosial	114

9. Bekerja Sama dengan Guru dan Orang Tua.....	121
B. Kendala dan Upaya yang dilakukan Pustakawan dalam Memotivasi Siswa Belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta.....	125
1. Kurangnya Minat Siswa Terhadap Kegiatan Membaca.....	125
2. Keterbatasan Koleksi Buku.....	129
3. Jadwal Kunjungan yang Belum Konsisten.....	132
BAB IV PENUTUP.....	138
A. KESIMPULAN.....	138
B. SARAN.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN.....	149



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian	36
Tabel 2 Catatan Lapangan Wawancara.....	39
Tabel 3 Catatan Lapangan Observasi	40
Tabel 4 Fasilitas Belajar Mengajar	50
Tabel 5 Fasilitas Penunjang	50
Tabel 6 Jumlah Anggota Perpustakaan Baitul Hikmah	52
Tabel 7 Jumlah Koleksi Perpustakaan Baitul Hikmah	52
Tabel 8 Pelaksanaan gerakan literasi	71
Tabel 9 Temuan berdasarkan SDT.....	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 2 Koleksi Umum.....	54
Gambar 3 Meja Baca	54
Gambar 4 Meja Sirkulasi.....	56
Gambar 5 Koleksi Khusus	57
Gambar 6 Gerobak Ilmu	59
Gambar 7 Koleksi Terbitan Berseri	62
Gambar 8 Koleksi audio visual	63
Gambar 9 Siswa menceritakan kembali isi buku.....	78
Gambar 10 Jam wajib kunjung perpustakaan siswa kelas 6.....	79
Gambar 11 Jam wajib kunjung perpustakaan siswa kelas 5.....	80
Gambar 12 Siswa membaca buku cerita.....	83
Gambar 13 Siswa membaca buku bergambar	83
Gambar 14 Siswa bertanya kepada pustakawan.....	87
Gambar 15 Pustakawan memberikan arahan kepada siswa	89
Gambar 16 Pustakawan menjelaskan kembali materi pelajaran	98
Gambar 17 Siswa berdiskusi untuk mencari jawaban	102
Gambar 18 pustakawan menyampaikan pentingnya literasi	105
Gambar 19 Komunikasi pustakawan dan siswa	108
Gambar 20 suasana akrab di perpustakaan.....	109
Gambar 21 siswa datang ke perpustakaan bersama teman.....	112
Gambar 22 Siswa mengikuti kegiatan perpustakaan keliling.....	115
Gambar 23 Pustakawan mendampingi siswa membaca bersama.....	116
Gambar 24 Siswa mengikuti kegiatan perpustakaan secara berkelompok.....	119
Gambar 25 Kegiatan pustakawan dalam memotivasi siswa berdasarkan SDT .	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian, 148

Lampiran 2 Surat Pernyataan kesediaan menjadi Informan, 149

Lampiran 3 Hasil wawancara, 157

Lampiran 4 Lembar member *check*, 181

Lampiran 5 Daftar riwayat hidup, 188



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar menjadi faktor penting untuk mendukung proses pembelajaran.¹ Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.² Pada proses pembelajaran, motivasi bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong dan memfokuskan perilaku siswa untuk belajar. Didalam motivasi terdapat unsur keinginan, harapan, dan tujuan, yang secara keseluruhan berfungsi mengaktifkan, mengarahkan, serta mempertahankan sikap dan perilaku seseorang dalam belajar.³

Motivasi menjadi dasar penting untuk mendorong seseorang berperilaku guna mencapai tujuan tertentu.⁴ Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan kekuatan internal yang membangkitkan semangat belajar, mempertahankan keberlangsungan aktivitas belajar, serta memberikan arah yang jelas terhadap proses belajar, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵ Secara umum motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri seseorang, dan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi

¹ Muhammad Azhar dan Hakmi Wahyudi, "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa," *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, no. 1 (2024): 1–15, <https://irbijournal.com/index.php/uherj/index>.

² Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Genta Mulia* XII, no. 2 (2021): 1–15.

³ Damyati dan Mudjono (1994) dalam Ahmad Idzhar, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng," *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016): 222–28.

⁴ Stefano I. Di Domenico et al., "Exploring Facets of Student Motivation Using a Bass Ackward Strategy and the Conceptual Lens of Self-Determination Theory," *Contemporary Educational Psychology* 79 (2024): 1–17, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2024.102321>.

⁵ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.

oleh faktor-faktor diluar diri individu.⁶ Motivasi intrinsik merujuk pada perilaku yang dilakukan karena minat atau untuk kesenangan yang muncul saat melakukan aktivitas.⁷ Motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari faktor eksternal, bukan karena kesenangan atau minat.⁸

Lingkungan sekitar seperti keluarga, masyarakat, sekolah, perpustakaan, guru serta pustakawan berperan sebagai faktor luar yang bisa mendorong munculnya motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri seseorang.⁹ Keberhasilan dalam menjalani pembelajaran tidak mudah dimiliki oleh siswa, jika dalam pelaksanaan pemenuhan tuntutan belajarnya tidak memiliki kontrol atas tindakan atau keputusan yang diambil, tidak memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas dan merasa tidak diterima atau tidak memiliki hubungan sosial yang positif.¹⁰ Pada dasarnya hal tersebut merupakan kebutuhan yang sangat relevan bagi siswa di sekolah dasar yang sedang membangun identitas dan pemahaman diri.

Motivasi ekstrinsik penting untuk diteliti karena pada umumnya siswa di sekolah dasar masih sangat bergantung pada faktor eksternal dalam proses

⁶ Hong Lei, Chiwei Chen, dan Limei Luo, "The Examination of the Relationship Between Learning Motivation and Learning Effectiveness: a Mediation Model of Learning Engagement," *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02666-6>.

⁷ Louis Pierre Philippe Homont dan José Antonio Alcoceba Hernando, "Motivación Del Alumnado Universitario: Entre Desmotivación Y Motivación Intrínseca," *European Public & Social Innovation Review* 10 (2024): 1–20, <https://doi.org/10.31637/epsir-2025-306>.

⁸ Edward L Deci dan Richard M Ryan, *Intrinsic Motivation and Self Determination*, Pertama (New York: Plenum Publishing Corporation, 1985).

⁹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 172–82, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

¹⁰ Deci dan Ryan, *Intrinsic Motivation and Self Determination*.

belajarnya.¹¹ Berdasarkan penelitian terdahulu, siswa sekolah dasar cenderung memerlukan dorongan dari luar, seperti penghargaan, pujian, atau arahan dari guru dan pustakawan, untuk membentuk kebiasaan belajar. Siswa sekolah dasar belum sepenuhnya mampu memotivasi diri sendiri secara intrinsik dan masih membutuhkan dukungan dari faktor ekstrinsik, hasil penelitian dari Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarsih menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan interaksi dengan tenaga pendidik berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹²

Motivasi ekstrinsik merupakan langkah awal menumbuhkan motivasi intrinsik. Siswa yang awalnya belajar karena dorongan dari eksternal seperti karena mendapatkan hadiah dan pujian bisa menjadi siswa yang memiliki motivasi intrinsik setelah mendapatkan kesenangan dalam proses belajar.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti Rahman memberikan penjelasan bahwa adanya hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi intrinsik menunjukkan tingkat hubungan yang sedang, sedangkan motivasi ekstrinsik menunjukkan hubungan yang kuat.¹⁴ Dengan demikian, dalam proses

¹¹ Onyekwere Nonye Adamma, Okoro Pauline Ekwutosim, dan Eugene Chukwuemeka Unamba, "Influence of Extrinsic and Intrinsic Motivation on Pupils Academic Performance in Mathematics," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 2, no. 2 (2018): 52–59, <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1322>.

¹² Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 1–13.

¹³ I Made Dharma Atmaja, Putu Suarniti Niviantari, dan Komang Yuda Kurniawan, "Strategi Penguatan Hubungan Kausal Positif antara Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Motivasi Belajar Matematika," *Prosiding SENAMA PGRI* 3 (2024): 1–13.

¹⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, 2021, 289–302.

pembelajaran, motivasi ekstrinsik memiliki korelasi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, salah satunya adalah peran seorang pustakawan.¹⁵ Pustakawan adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan, secara umum kegiatan pustakawan di suatu perpustakaan adalah mengumpulkan, mengelolah, menyimpan, memelihara serta melayani informasi atau koleksi untuk pemustaka tanpa terkecuali. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang no 43 tahun 2007 pustakawan adalah “seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.¹⁶

Pustakawan yang profesional harus bisa memahami dan menerapkan ilmu perpustakaan, mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya dengan memiliki motivasi dan kepribadian yang menarik untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.¹⁷ Pustakawan bukan sekadar sebagai penyedia informasi tetapi juga dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, dengan menghadirkan ruang belajar yang menyenangkan, mendukung dan kondusif di perpustakaan.¹⁸ Pustakawan harus bisa bekerja secara

¹⁵ Diva Angrina Loka, “Peranan Kemitraan Pustakawan dan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Para Siswa di SMAN 9 Tangerang Selatan,” *UIN Syarif Hidayatullah* (2018).

¹⁶ Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan,” 2007.

¹⁷ Putera Mustika, “Profesionalisme Pustakawan,” *Buletin Perpuatakaan UII* 57 (2017): 27–35, <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9097>.

¹⁸ Kristi Elferida dan Elva Rahmah, “Peran Pustakawan dalam Memotivasi Siswa Memanfaatkan Perpustakaan SMK Tamansiswa Padang,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012): 436–41.

profesional, didukung oleh kemampuan dan keahlian dalam bidang kepustakawanan dan perpustakaan, supaya bisa mendorong siswa untuk giat dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar, karena siswa yang memiliki motivasi belajar akan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber dalam mencari informasi.¹⁹

Pustakawan bisa menumbuhkan motivasi belajar, mendorong minat baca dan rasa ingin tahu siswa. Motivasi belajar merupakan tanggung jawab dari pustakawan, sejatinya pustakawan bukan hanya harus bisa mengelola perpustakaan tapi juga harus bisa membuat pemustaka datang dan memanfaatkan perpustakaan,²⁰ pustakawan harus membuat siswa mempunyai motivasi belajar dan membuat perpustakaan mempunyai daya tarik sehingga pemustaka berminat mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan.

Keberadaan pustakawan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam mendorong semangat belajar siswa dan mengembangkan potensi mereka. Perpustakaan sekolah bukan sekadar tempat menyimpan koleksi, melainkan berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman pendidikan yang menyenangkan bagi siswa. Pustakawan di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar. Pustakawan di SD Muhammadiyah Kleco 1

¹⁹ Loka, "Peranan Kemitraan Pustakawan dan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan oleh Para Siswa Di SMAN 9 Tangerang Selatan."

²⁰ Oktavia Nida Karima, "Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagararan Wonosobo," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 1 (2021).

Kotagede Yogyakarta tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, dengan menghadirkan ruang belajar yang menyenangkan, nyaman, dan mendukung di perpustakaan, pustakawan juga mendorong minat baca dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Di tengah upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, motivasi belajar siswa masih menjadi tantangan serius di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta. Berdasarkan temuan awal di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta, sejumlah siswa menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar, seperti kurangnya minat mengikuti kegiatan pembelajaran di perpustakaan, kesulitan berkonsentrasi, serta rendahnya inisiatif dalam mencari informasi secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh pengamatan terhadap aktivitas siswa di perpustakaan yang didominasi oleh kegiatan non-belajar, seperti bermain atau sekadar berkumpul, bukan untuk membaca atau meminjam buku.

Pustakawan mengaku menghadapi kesulitan dalam membangun kedekatan dan membangkitkan semangat belajar siswa, khususnya dalam konteks membaca dan eksplorasi informasi. Guru pun menilai bahwa sebagian siswa cenderung pasif dan hanya belajar ketika disuruh, tanpa dorongan intrinsik dari dalam diri mereka. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami lebih jauh peran pustakawan sebagai pihak yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga berpotensi menjadi motivator belajar bagi siswa

Pustakawan di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta telah aktif dalam berbagai kegiatan akan tetapi tantangan untuk memotivasi belajar siswa tetap ada. Pustakawan harus mampu menjawab kebutuhan individual siswa yang beragam, terutama dalam memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar dalam *self determination theory* yakni kebutuhan akan *autonomy*, *competence and relatedness* pustakawan juga harus meningkatkan kualitas program agar dapat memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar siswa.

Dalam penelitian ini, teori *Self-Determination Theory* (SDT) digunakan sebagai kerangka teori dan pisau analisis untuk memahami bagaimana pustakawan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Teori ini dikembangkan oleh Deci dan Ryan dan berfokus pada kebutuhan psikologis dasar manusia, yaitu *autonomi* (kebutuhan untuk merasa memiliki kendali), kompetensi (kebutuhan untuk merasa mampu), dan *relatedness* (kebutuhan akan keterhubungan sosial). Ketiga aspek tersebut sangat relevan dalam konteks pendidikan dasar, di mana siswa masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk oleh peran pendidik nonformal seperti pustakawan.

Pemilihan SDT didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana cara pustakawan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam peran pustakawan sebagai bagian dari lingkungan sosial yang berpotensi mendukung atau menghambat motivasi intrinsik siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih holistik

mengenai praktik dan tantangan pustakawan dalam memenuhi kebutuhan psikologis siswa sebagai dasar dari motivasi belajar yang berkelanjutan.

Penelitian ini penting untuk dikaji karena akan memberikan gambaran secara mendalam tentang bagaimana pustakawan bisa menjadi motivator belajar siswa di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Self Determination Theory* yang dikemukakan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan sebagai kerangka analisis. *Self Determination Theory* (Teori Motivasi Diri) menekankan pentingnya tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu, *autonomy, competence and relatedness* dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa.²¹ *Novelty* pada penelitian ini terletak pada eksplorasi pustakawan sebagai motivator belajar yang belum banyak dibahas dalam konteks pendidikan di sekolah dasar dan bagaimana cara pustakawan terlibat dalam proses pembelajaran siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana cara pustakawan memotivasi siswa belajar, sekaligus menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program perpustakaan yang inovatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

²¹ Deci dan Ryan, *Intrinsic Motivation and Self Determination*.

1. Bagaimana cara pustakawan memotivasi siswa belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta?
2. Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan pustakawan dalam memotivasi siswa belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pustakawan memotivasi siswa belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dan upaya yang dilakukan pustakawan dalam memotivasi siswa belajar di SD Muhammadiyah Kleco1 Kotagede Yogyakarta.

2. Signifikansi Penelitian

a. Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya yang berfokus pada keterlibatan pustakawan dalam mendukung proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan pustakawan dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan inklusif. Secara akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam diskusi ilmiah, pengembangan kurikulum, maupun sebagai pijakan untuk studi lanjut yang mengkaji hubungan antara pustakawan, layanan perpustakaan dan peningkatan kualitas

pendidikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ilmu perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan informasi, tetapi juga memiliki relevansi dalam membangun budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah.

b. Praktis

1) Penulis

Melalui penelitian ini, penulis bisa memperluas pemahaman mengenai bagaimana cara pustakawan dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah dasar. Selain memperdalam pengetahuan perpustakaan dan informasi serta motivasi belajar, penelitian ini juga membantu penulis mengasah kemampuan dalam melakukan penelitian, observasi, serta menganalisis data secara kritis. Pengalaman ini menjadi modal penting untuk pengembangan diri baik dalam aspek akademik maupun profesional, khususnya dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang menuntut kepekaan terhadap isu-isu pendidikan dan literasi.

2) Instansi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama dalam memperkaya kajian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang bersinggungan langsung dengan dunia pendidikan dasar. Dengan menggunakan pendekatan *Self-Determination Theory* (SDT), studi ini memperluas pemahaman tentang bagaimana cara pustakawan

tidak hanya sekadar menjadi pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat mendorong motivasi belajar siswa secara psikologis. Bagi program studi yang relevan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan kurikulum, diskusi ilmiah, dan penelitian lanjutan.

3) Bagi Instansi tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede, khususnya dalam mengembangkan perpustakaan dan membuat pustakawan menjadi bagian penti dalam kegiatan belajar siswa. Melalui hasil penelitian ini, pihak sekolah dapat memperoleh gambaran bagaimana cara pustakawan dalam memotivasi siswa untuk belajar, serta mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

4) Pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pembaca dalam keilmuan terkhususnya dalam kajian yang berkaitan dengan perpustakaan, pustakawan dan motivasi belajar.

D. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan, hal tersebut terbagi menjadi beberapa sub tema, yaitu:

1. Peran Pustakawan

Penelitian pertama dilakukan oleh Anjaswuri dan Deya (2021), menjelaskan bahwa pustakawan memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan minat serta membentuk kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini berlangsung di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi telah diterapkan oleh pustakawan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, seperti pemberlakuan kunjungan rutin ke perpustakaan, penyediaan sudut baca yang menarik, dan penyelenggaraan kegiatan literasi seperti lomba mendongeng dan pembacaan puisi. Selain itu, pustakawan juga aktif memperbarui koleksi bahan bacaan dan mengikuti pelatihan profesional untuk meningkatkan mutu layanan. Upaya kolaboratif dengan pihak luar, seperti perpustakaan daerah, turut memperkuat peran perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran. Secara keseluruhan, langkah-langkah tersebut berhasil meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan dan membentuk kebiasaan membaca yang lebih konsisten dari tahun ke tahun.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pendekatan yang digunakan, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Anjaswuri dan Deya menggunakan pendekatan deskriptif, fokus penelitiannya pada minat dan kebiasaan membaca. Peneliti yang akan saya lakukan menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus penelitian

bagaimana cara pustakawan memotivasi siswa belajar, tidak hanya terbatas pada minat dan kebiasaan membaca.²²

Penelitian kedua dilakukan oleh Siti Aisyah yang bertujuan untuk mengevaluasi “Peranan Perpustakaan Harun Al-Rasyid dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri atas pustakawan dan mahasiswa prodi PAI semester III, V, dan VII tahun akademik 2019–2020, berjumlah 368 orang. Sampel sebanyak 79 mahasiswa dikumpulkan menggunakan random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode persentase. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kontribusi perpustakaan dalam mendorong motivasi belajar mahasiswa tergolong dalam kategori “baik”, dengan capaian persentase sebesar 72,81%, berdasarkan interval kategori 61–80%. Faktor-faktor yang mendukung peran tersebut antara lain adalah perpustakaan berfungsi menyediakan sumber informasi, sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan, serta sebagai tempat mahasiswa mencari referensi tugas kuliah dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen.²³

²² Fitri Anjaswuri dan Sonia Deya, “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Di Sdn Gunung Batu 2 Kota,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 1 (2021): 29–37.

²³ Siti Aisyah, “Peranan Perpustakaan Harun Al-Rasyid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 263–74, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.88>.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek, teori yang digunakan, serta teknik analisis data. Penelitian sebelumnya oleh Aisyah menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan perhitungan persentase, sedangkan penelitian penulis akan menggunakan pendekatan yang berbeda. Namun demikian, kesamaan antara keduanya adalah fokus kajian yang sama-sama membahas mengenai motivasi belajar.

Penelitian ketiga oleh Farah Hijriani, Penelitian yang dilakukan oleh Farah Hijriani mengangkat judul “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan pustakawan dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa, memahami pandangan siswa terhadap strategi tersebut, serta mengungkap kendala yang dihadapi pustakawan dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi telah diterapkan pustakawan untuk menumbuhkan minat baca siswa, diantaranya melalui program kunjungan perpustakaan secara rutin, penyediaan koleksi buku terbaru, penciptaan lingkungan perpustakaan yang nyaman, pelaksanaan kegiatan literasi, pengadaan program gerobak baca, serta pembuatan pojok baca. Strategi-strategi tersebut dinilai efektif oleh para siswa karena berdampak positif terhadap peningkatan kebiasaan membaca, kemudahan

dalam memenuhi kebutuhan informasi, serta menumbuhkan minat siswa untuk lebih sering terlibat dalam aktivitas membaca.²⁴

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, teori yang digunakan dan pendekatan penelitian, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Idarwati ini menggunakan pendekatan deskriptif. Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama melakukan penelitian terkait peran pustakawan dan motivasi belajar siswa.

2. Motivasi belajar

Penelitian pertama oleh Idarwati Bu'ulolo Dan Hemat Zagoto. Penelitian oleh Idarwati Bu'ulolo dan Hemat Zagoto yang diterbitkan pada tahun 2020 bertujuan untuk mengkaji motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam memanfaatkan perpustakaan STKIP Nias Selatan, serta menelaah bagaimana perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar. Temuan penelitian mengungkap bahwa motivasi utama mahasiswa dalam menggunakan perpustakaan adalah untuk mencari referensi dalam penyusunan skripsi, belajar mandiri, serta mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perpustakaan berperan penting dalam memberikan manfaat informatif yang signifikan, baik melalui penyediaan bahan bacaan, referensi

²⁴ Farah Hijriani, "Pustakawan dalam meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh," *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora* (2024), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/39924/>.

mata kuliah, maupun sumber pustaka untuk tugas akhir. Mahasiswa yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan diketahui memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan mereka yang jarang mengakses koleksi yang tersedia.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah subjek, teori yang digunakan dan pendekatan penelitian, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Idarwati ini menggunakan pendekatan deskriptif. Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama melakukan penelitian terkait motivasi belajar.

Penelitian kedua oleh Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi literatur yang menganalisis berbagai sumber terkait motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih semangat, gigih, dan aktif dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa dengan motivasi belajar yang rendah kurang memiliki antusias, mudah

²⁵ Idarwati Bu’ulolo dan Hemat Zagoto, “Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Memanfaatkan Perpustakaan STKIP Nias Selatan.,” *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2020).

menyerah dan kurang fokus yang mempengaruhi pada rendahnya hasilnya belajar.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjeknya yaitu penelitian ini menggunakan siswa sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan pustakawan, guru dan siswa sebagai subjeknya, teori yang digunakan, metode penelitian, tujuannya. Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pustakawan dalam memotivasi belajar siswa, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian ketiga oleh Nur Saidah Hasibuan, membahas permasalahan rendahnya kebiasaan membaca dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana kebiasaan membaca buku nonfiksi berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca dan motivasi belajar, serta mengkaji upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dalam mengatasi masalah tersebut di MAN 2 Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan membaca buku nonfiksi masih tergolong sedang, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap intensitas kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan. Adapun faktor-faktor

²⁶ Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

yang mempengaruhi kebiasaan membaca dan motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas dan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan pertemanan, keluarga, serta media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan YouTube yang cenderung lebih menarik perhatian siswa dibandingkan membaca buku. Selain itu, keterbatasan koleksi dan fasilitas perpustakaan juga menjadi kendala. Sebagai upaya perbaikan, perpustakaan berinisiatif memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan, menyediakan fasilitas sesuai dengan standar perpustakaan sekolah, serta menyelenggarakan program literasi seperti penulisan karya fiksi dan nonfiksi, karya ilmiah, dan berbagai kegiatan lomba, misalnya lomba menulis cerpen.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Saidah ini menggunakan pendekatan deskriptif. Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama melakukan penelitian terkait motivasi belajar namun pemilihan lokasi penelitian berbeda, penelitian ini memilih lokasi di tingkat menengah atas sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis di tingkat dasar.

²⁷ Nur Saidah Hasibuan, "Analisis Kebiasaan Membaca Buku Non Fiksi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanah Datar," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 3, no. 2 (2024): 11–18.

Penelitian keempat oleh Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati, menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa selama masa pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa serta menilai capaian hasil belajar mereka selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas X OTKP di SMKN 1 Ngawi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan fokus pada nilai mata pelajaran Administrasi Umum. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa selama masa pandemi berada pada kategori tinggi dengan rata-rata capaian sebesar 84,28% berdasarkan enam indikator motivasi belajar. Sementara itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 82,64%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, motivasi dan hasil belajar siswa tetap terjaga dengan cukup baik.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah metode penelitian dan kondisi pada saat melakukan penelitian, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu dan novi ini pada saat terjadi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar secara daring.

Penelitian kelima oleh Alma Ega Putri Nurrawi, Aulia Tu Zahra, Dewi Aulia, Griet Gries, Sahrul Mubarok. Penelitian ini dilakukan pada tahun

²⁸ Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 90–101, <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.

2023 dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, menggunakan metode observasi dengan menggunakan lima siswa dan satu guru, serta data juga diperoleh dari hasil penyebaran angket yang terdiri dari 35 pertanyaan untuk kelas XII IPA, untuk mengetahui gambaran terkait motivasi belajar setiap masing-masing siswa khususnya terkait mata pelajaran matematika di kelas di salah satu SMA di Negeri di Serang, Banten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang diterima siswa sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar matematika.²⁹

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya, subjek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada bagaimana cara pustakawan memotivasi siswa belajar, sedangkan penelitian yang telah dilakukan ini berfokus pada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Subjek dalam penelitian penulis menggunakan pustakawan, guru dan siswa.

Penelitian keenam oleh Suharni, penelitian ini diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”. Penelitian ini membahas pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendukung dan memotivasi siswa

²⁹ Alma Ega Putri Nurrawi et al., “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2023): 29–38, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>.

untuk aktif dalam kegiatan belajar. Strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu dengan memperluas tujuan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, memberikan pujian, penilaian yang adil, serta membangun kerjasama dan persaingan yang sehat antar siswa. Hasil dari penelitian ini menekankan bahwa guru sebagai fasilitator yang sangat penting dalam mendorong motivasi belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kendala dalam proses belajar.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Suharni berfokus pada peran guru, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pustakawan sebagai motivator belajar, dengan adanya penelitian ini akan memberikan wawasan baru terkait memotivasi belajar siswa bukan hanya peran guru tetapi pustakawan juga memiliki peran.

3. Strategi Pembelajaran

Penelitian pertama oleh Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, dan Gusmaneli pada tahun 2024 berjudul “*Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran konseptual mengenai strategi pembelajaran kooperatif serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan

³⁰ Suharni Suharni, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

menelaah berbagai sumber yang relevan terkait implementasi pembelajaran kooperatif dan kontribusinya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil kajian literatur, strategi pembelajaran kooperatif seperti pembelajaran tim, pembelajaran berpasangan, dan diskusi kelompok terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena adanya penguatan pada rasa tanggung jawab bersama, kepercayaan antar individu, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Di samping itu, pendekatan kooperatif juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, mempererat hubungan sosial antar peserta didik, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk pembelajaran kolaboratif.³¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek utamanya, teori yang digunakan, metode penelitian, tujuannya. Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pustakawan dalam memotivasi belajar siswa, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teori yang digunakan dalam penelitian ini *self determination theory*.

Penelitian kedua oleh Musdalifah, penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah” penelitian ini membahas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi

³¹ Natasya Nurul Lathifa et al., “Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 69–81, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>.

rendahnya motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah, Desa Pebena'an Kecamatan Kerintang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru menerapkan pembelajaran kooperatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *snowball sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memahami kebutuhan belajar mereka, menciptakan suasana yang membangkitkan semangat di awal pembelajaran, serta menerapkan model pembelajaran kooperatif. Hambatan yang dihadapi antara lain siswa yang sudah bekerja sehingga tidak dapat belajar bersama teman sebaya. Faktor yang mendukung berasal dari perhatian orang tua. Penerapan model *Team Games Tournament* dinilai sangat efektif dalam membangun motivasi belajar siswa.³²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Musdalifah Musdalifah, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 47–66, <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>.

E. Kerangka Teoritis

1. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas yang berada dalam lingkungan pendidikan formal, berfungsi sebagai salah satu penunjang utama dalam peningkatan kualitas pendidikan.³³ Keberadaan perpustakaan sekolah dapat membantu program pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah.³⁴ Perpustakaan sekolah berperan dalam mendukung program pendidikan guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Letaknya berada di lingkungan sekolah, baik di jenjang dasar maupun menengah, dan berfungsi sebagai pusat informasi serta sumber belajar bagi para pemustaka.³⁵ Keberadaan perpustakaan di sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah, berkontribusi dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan serta membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi dan sarana belajar bagi seluruh warga sekolah.³⁶

Secara umum, perpustakaan sekolah diselenggarakan di area sekolah dan memiliki kesamaan fungsi dengan jenis perpustakaan lainnya.

³³ Azaz Akbar, Wa Ode Deta Aplisalita, dan La Ode Rusadi, "Fungsi Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 203–12, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>.

³⁴ Ikmal Choirul Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>.

³⁵ Minawati Iyok, "Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 10, no. 2 (2021): 253–60, <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.3434>.

³⁶ Siska Nur Rochmah Widyastuti, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen" (Universitas Negeri Semarang, 2019).

Perpustakaan menjadi tempat pengumpulan berbagai jenis koleksi, baik bentuk cetak seperti majalah, buku, dan surat kabar, maupun noncetak seperti film, video, dan CD. Seluruh koleksi tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.³⁷ Peran perpustakaan sekolah mendukung kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan informasi guna memperluas wawasan, dan mendorong kegiatan penelitian sederhana. Selain itu, perpustakaan juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat baca serta mengembangkan kebiasaan membaca di kalangan siswa.³⁸ Adapun peran perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran meliputi.³⁹

- a. Perpustakaan sekolah memiliki peran sebagai tempat terciptanya komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka.
- b. Perpustakaan sekolah memiliki peran sebagai lembaga yang menciptakan kebiasaan senang membaca dan menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari.
- c. Mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan pengetahuan.

³⁷ Yohanes Nong Loar dan Eka Setiawati, "Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13, no. 1 (2023).

³⁸ Ita Arikhatul Mujahidin, Diah Sunarsih, dan Moh Toharudin, "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 19 (2022): 182–99, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>.

³⁹ Afrizal Malna, "Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar," *Universitas Ahmad Dahlan*, 2017, 23.

- d. Berperan sebagai pusat pembangunan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, karena menyimpan berbagai informasi sejarah, hasil riset, dan pengetahuan yang terhimpun dalam koleksi pustaka.
- e. Berfungsi sebagai bagian dari sistem pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan memperluas pengetahuan melalui akses terhadap berbagai sumber belajar.

Dengan menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka dalam bentuk cetak dan noncetak, perpustakaan sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan dan pengetahuan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

2. Pustakawan

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 pada pasal 29 ayat 1 menjelaskan bahwa “Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan”, pasal 1 ayat 8 menjelaskan “seseorang yang mempunyai kompetensi yang didapat baik melalui pendidikan atau pelatihan dan bertugas untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan yang ada di perpustakaan dapat disebut sebagai pustakawan”.⁴⁰ Pustakawan sebagai sumber daya manusia berperan penting dan strategis untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan

⁴⁰ Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan.”

perpustakaan.⁴¹ Pencapaian tujuan perpustakaan sangat bergantung pada kompetensi serta kualitas yang dimiliki oleh pustakawan tersebut.

Peran pustakawan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sebuah perpustakaan. Tidak sedikit perpustakaan yang memiliki fasilitas fisik memadai, seperti gedung bertingkat dan ruang baca yang nyaman, namun tetap sepi pemustaka.⁴² Kondisi ini seringkali disebabkan oleh kurangnya kepekaan dan kepedulian pustakawan terhadap kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, diperlukan peran pustakawan sebagai motivator agar siswa terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

3. Motivasi Belajar

Teori motivasi dibangun atas serangkaian asumsi tentang sifat manusia dan faktor-faktor yang memberikan dorongan untuk bertindak.⁴³ Istilah motivasi berasal dari kata Latin *movere*, yang berarti digerakkan, dalam psikologi pendidikan, topik motivasi seringkali berkaitan dengan kekuatan yang menggerakkan siswa untuk berpartisipasi, belajar, dan berkembang.⁴⁴

Motivasi adalah dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk bertindak guna menggapai suatu tujuan.⁴⁵ Motivasi adalah sebuah usaha

⁴¹ Wiji Suwarno, "Islamic Ethics As Moral Regulations In Library Writing Productivity," *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 12, no. 2 (2022): 108–14.

⁴² Fahdin, "Peranan Pustakawan dalam Memotivasi Mahasiswa untuk Mendayagunakan Perpustakaan STKIP Bima," *Repository Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (2016).

⁴³ Deci dan Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination*.

⁴⁴ Di Domenico et al., "Exploring Facets of Student Motivation Using a Bass Ackward Strategy And The Conceptual Lens Of Self-Determination Theory."

⁴⁵ Meilisa Novariana, "Interaksi Edukatif Guru Kunjung Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Education Development* 1, no. 4 (2021): 702–15, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562072>.

yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi tertentu, yang membuat seseorang senang dan ingin menjalani suatu kegiatan secara terus menerus apabila tidak menyukai kegiatan tersebut maka ia akan merasa tertekan dan terbebani dalam menjalaninya. Motivasi bisa didapatkan dari dalam diri dan juga dari luar. Lingkungan adalah salah satu contoh faktor ekstrinsik yang bisa memotivasi diri seorang siswa dalam belajar.⁴⁶ Motivasi belajar adalah hal yang membuat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.⁴⁷

Motivasi belajar adalah keadaan dimana seseorang siswa mendapatkan dorongan dan semangat untuk belajar guna hasil yang diinginkan.⁴⁸ Motivasi belajar adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, karena siswa yang memiliki potensi yang cukup tinggipun bisa gagal jika tidak mempunyai motivasi dalam belajar.⁴⁹ Motivasi merupakan hal dasar untuk siswa menggapai hasil belajar yang memuaskan, karena motivasi belajar akan membuat siswa semangat dalam belajar dan mengubah siswa menjadi lebih rajin. Siswa yang belum mempunyai

⁴⁶ Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran."

⁴⁷ Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa."

⁴⁸ Menik Tetha Agustina dan Danang Afi Kurniawan, "Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi Perseptual* 5, no. 2 (2020): 120, <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>.

⁴⁹ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 6 (2018): 117–34, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

motivasi belajar bisa diakibatkan karena siswa tidak menyiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran.⁵⁰

Motivasi belajar dapat timbul jika seorang siswa memiliki tujuan yang akan diwujudkan, dengan memiliki suatu tujuan siswa akan dengan sendirinya mendapatkan motivasi untuk belajar. Motivasi berperan penting untuk kegiatan belajar.⁵¹ Setiap siswa yang antusias dalam belajar umumnya memiliki dorongan internal untuk terus belajar. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran cenderung tidak berlangsung secara optimal.⁵² Agar motivasi dapat memberikan dampak yang maksimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya perlu dipahami, tetapi juga perlu diterapkan secara nyata dalam kegiatan belajar.⁵³ Motivasi belajar memiliki sifat yang tidak pasti, bisa bertambah dan juga berkurang. Motivasi belajar harusnya stabil pada tingkat yang baik, dalam mewujudkan hal tersebut membutuhkan usaha untuk tetap menjaganya. Usaha yang bisa dilakukan untuk menjaga motivasi tetap stabil dan juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya memberikan semangat kepada siswa dalam belajar, mengapresiasi siswa ketika berhasil, dan selalu membimbing siswa untuk belajar.⁵⁴ Dengan adanya motivasi bisa membuat siswa

⁵⁰ Achmad Badaruddin, Erlamsyah, dan Azrul Said, "Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Siswa," *Konselor* 5, no. 1 (2016).

⁵¹ Miftahussaadah dan Subiyantoro, "Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa," *Islamika* 3, no. 1 (2021): 97–107.

⁵² Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37.

⁵³ Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

⁵⁴ Eva Maryati et al., "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 165–70.

memiliki semangat dan arah yang akan dilakukan dalam mendapatkan tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

Motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam meningkatkan prestasi, karena siswa selalu berusaha dan memiliki semangat dalam belajar, dan setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mewujudkan impiannya. Dengan demikian siswa akan melakukan seleksi dalam setiap tindakan dalam menetapkan apa yang harus dijalankan dan memiliki manfaat bagi impian yang hendak dicapainya.

4. *Self Determination Theory*

Self Determination Theory (SDT) adalah teori motivasi yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan yang berfokus pada dorongan intrinsik manusia untuk berkembang dan mencapai potensi diri. Teori ini berpendapat bahwa motivasi seseorang bisa muncul dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik dan motivasi seseorang akan semakin optimal apabila tiga kebutuhan psikologis dasar seseorang terpenuhi. Dalam perspektif SDT, individu lebih cenderung terlibat dalam aktivitas ketika mereka merasa mandiri, kompeten, dan terhubung dengan orang lain.

Self Determination Theory (SDT) mengidentifikasi tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu *Autonomy*, *Competence* and *Relatedness* ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi maka seseorang akan termotivasi.⁵⁵

⁵⁵ Deci dan Ryan, *Intrinsic Motivation and Self Determination*.

a. *Autonomy*

Kebutuhan untuk merasa memiliki kendali dan kebebasan dalam melakukan suatu aktivitas. Ketika seseorang merasa otonom mereka akan memiliki perasaan bahwa tindakan yang diambil adalah pilihannya bukan karena tekanan atau tuntutan. Dalam konteks pustakawan sebagai motivator belajar siswa di sekolah, pustakawan bisa memberi kebebasan siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan memberi pilihan dan kebebasan, siswa merasa lebih termotivasi karena dapat mengambil keputusan dalam belajar mereka.

b. *Competence*

Kebutuhan untuk merasa mampu dan efektif dalam mencapai sesuatu. Seseorang akan termotivasi ketika mereka merasa memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan menguasai keterampilan baru. Dalam konteks pustakawan sebagai motivator belajar siswa di sekolah, Pustakawan bisa membantu meningkatkan kompetensi siswa melalui kegiatan literasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, memberikan mereka tantangan yang dapat mereka selesaikan serta memberikan bimbingan saat siswa menghadapi kesulitan. Dorongan dan penghargaan dari pustakawan bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan mereka.

c. *Relatedness*

Kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dan merasa diterima, kebutuhan ini penting untuk memberikan dukungan emosional dan rasa

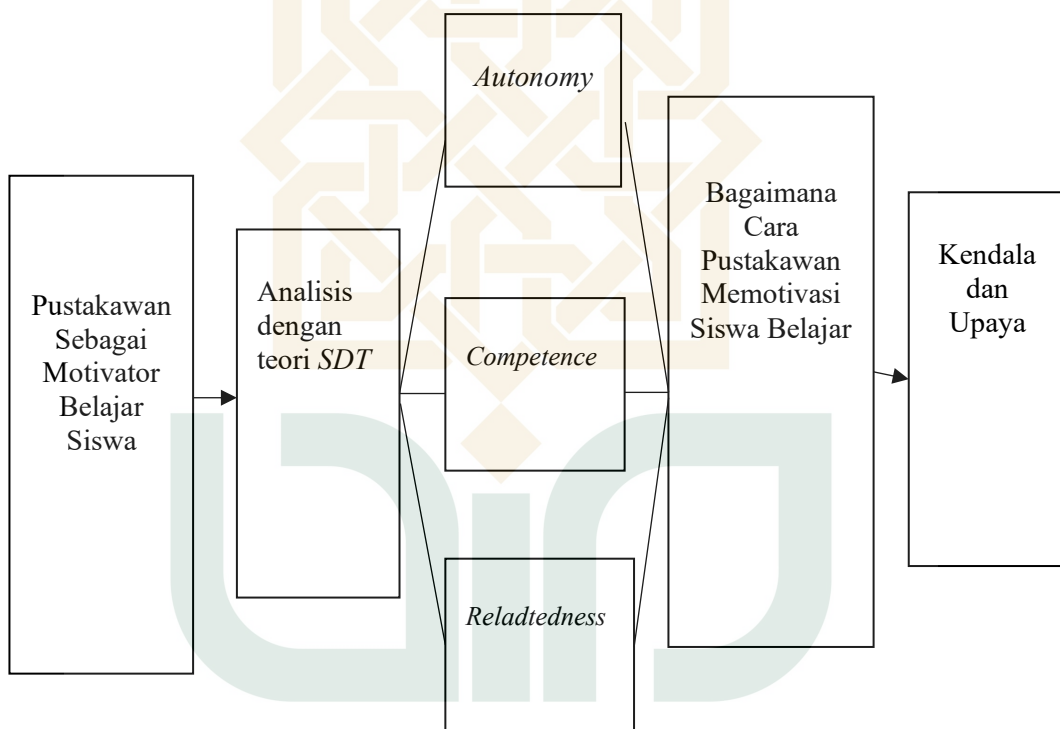
kebersamaan yang dapat memotivasi siswa. Siswa akan merasa termotivasi jika mereka diterima oleh guru, pustakawan dan teman sebaya. Dalam konteks pustakawan sebagai motivator belajar siswa di sekolah, Pustakawan bisa membangun hubungan yang positif dengan siswa dengan menjadi figur yang mendukung dan terlibat dalam perkembangan belajar mereka. Pustakawan bisa menciptakan lingkungan yang nyaman di perpustakaan dengan melakukan kegiatan bersama siswa seperti membacakan buku cerita, mengadakan kegiatan diskusi berkelompok atau menanyakan pendapat mereka tentang buku yang mereka baca.

Dalam penelitian ini, *Self Determination Theory* (SDT) digunakan sebagai kerangka teori sekaligus pisau analisis untuk memahami bagaimana cara pustakawan dalam memotivasi siswa belajar. Sebagai kerangka teori, *Self-Determination Theory* memberikan landasan konseptual yang menjelaskan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan (*relatedness*). Teori ini membantu peneliti dalam merancang fokus kajian serta merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dengan konteks motivasi belajar siswa.

Self-Determination Theory juga berperan sebagai pisau analisis dalam mengkaji data lapangan, khususnya dalam menafsirkan berbagai bentuk kegiatan dan kendala serta upaya yang dilakukan pustakawan berdasarkan indikator dari ketiga kebutuhan tersebut. Dengan demikian, *Self-*

Determination Theory menjadi perangkat teoritis yang integral dalam keseluruhan proses penelitian, baik pada tahap perumusan masalah maupun dalam analisis temuan.

Berdasarkan kajian teori di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada paradigma *postpositivisme*, dengan objek kajian berada dalam kondisi alamiah. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang digabungkan. Proses analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif.⁵⁶ Pendekatan yang diterapkan adalah studi kasus. Menurut Baxter dan Jack dalam karya Nurahma dan Hendriani, studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam melalui berbagai sumber data.⁵⁷ Oleh karena itu penulis memilih menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan kedalaman analisis, supaya penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana cara pustakawan memotivasi siswa belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta. Perpustakaan ini terletak Jl. Nyi Pambayun No.20A,

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 26 ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵⁷ Gilang Asri Nurahma dan Wiwin Hendriani, "Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29, <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172.

Penulis memilih lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta karena perpustakaan ini terakreditasi A sejak tahun 2019, memiliki pustakawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan, dan pustakawannya aktif melakukan berbagai kegiatan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan melibatkan guru dan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan yang ada.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu individu yang dijadikan sebagai informan dalam memberikan informasi saat proses mengumpulkan data. Subyek penelitian juga disebut responden atau seseorang yang memberikan respon. Dalam menentukan subyek penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu subyek dipilih berdasarkan latar belakang kompetensinya karena ciri dan karakternya yang dianggap mampu memberikan informasi. *Snowball sampling* atau pengambilan sampel rujukan berantai ini adalah teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut informan yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁸

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui kombinasi teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang

⁵⁸ LP2M Universitas Medan Area, "Snowball Sampling: Pengertian, Metode, Keuntungan dan Kekurangan," *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area*, 2022.

memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian, yaitu pustakawan sebagai motivator belajar. Melalui teknik ini informan seperti pustakawan, guru dan siswa dipilih dengan kriteria tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dari informan yang paling memahami konteks penelitian, selanjutnya *snowball sampling* digunakan sebagai pelengkap untuk menjangkau informan tambahan yang tidak teridentifikasi sejak awal, namun direkomendasikan oleh informan utama karena dianggap relevan dan memiliki pengalaman yang sesuai. Teknik efektif dalam konteks sosial seperti lingkungan sekolah, dimana hubungan antara individu dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih luas dan kontekstual. Subyek dalam penelitian ini adalah pustakawan, guru dan siswa.

No	Nama	Jabatan
1	Pustakawan	Pustakawan SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta
2	Informan 1	Guru
3	Informan 2	Guru
4	Informan 3	Guru
5	Informan 4	Guru
6	Informan 5	Siswa
7	Informan 6	Siswa
8	Informan 7	Siswa

Tabel 1 Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria berikut:

a. Pustakawan

- 1) Bersedia dan punya waktu untuk diwawancara dan terlibat dalam penelitian.

- 2) Memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan atau pernah mengikuti pelatihan kepustakawanan.
- 3) Terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta.
- 4) Mampu menjelaskan perannya dalam mendukung motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta.

b. Guru

- 1) Bersedia dan punya waktu untuk di wawancara.
- 2) Memiliki pengalaman berkerjasama dengan pustakawan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mampu memberikan pendapat tentang bagaimana pustakawan dapat memotivasi dalam belajar melalui berbagai kegiatan yang dilakukan pustakawan.

c. Siswa

- 1) Siswa sekolah dasar kelas 3 hingga kelas 6 (memiliki kemampuan komunikasi untuk bercerita).
- 2) Siswa yang aktif menggunakan layanan perpustakaan.
- 3) Pernah berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pustakawan.
- 4) Siswa yang pernah atau sedang menjadi pustakawan kecil.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁵⁹ Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur,

⁵⁹ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.108.

Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan data permasalahan secara lebih terbuka dengan mempersilakan informan memberikan semua pendapat serta ide-idenya. Penulis perlu mendengarkan dengan seksama serta mencatat hal-hal yang dikemukakan informan. Teknik ini peneliti gunakan untuk menggali lebih dalam tentang pustakawan sebagai motivator belajar siswa di SD Muhammadiyah kleco 1 Kotagede Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan kepada Pustakawan, guru dan siswa di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta.

Penulis sebelumnya telah mengkonsepkan dan membuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan untuk kemudian akan diajukan kepada informan. Kemudian, penulis akan mengembangkan pertanyaan tersebut agar memperdalam informasi yang didapatkan. Informasi dari hasil wawancara yang dilakukan akan didengar, dicatat, serta direkam oleh penulis.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Topik	Lokasi
1		Wawancara Pra Penelitian	Informasi umum terkait pustakawan dan perpustakaan Baitul Hikmah	Ruang Perpustakaan
2		Wawancara I Pustakawan Informan 1	Bagaimana cara pustakawan dalam memotivasi	Ruang Perpustakaan Ruang Guru

	24 Februari 2025	Informan 5 Informan 6	siswa untuk belajar Cara pustakawan memenuhi tiga kebutuhan dasar psikologi siswa	Ruang Perpustakaan
3	17 April 2025	Wawancara II Informan 2 Informan 3	Kolaborasi guru dan pustakawan dalam memotivasi siswa belajar	Ruang Perpustakaan
4	21 Mei 2025	Wawancara III Pustakawan Informan 4 (Guru kelas 4)	Bagaimana pustakawan memotivasi siswa belajar dan apa saja kendala serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ditemui	Ruang Perpustakaan
5	23 Mei 2025	Wawancara IV Informan 7 (siswa kelas 6)	Cara pustakawan memenuhi tiga kebutuhan dasar psikologi siswa	Ruang Perpustakaan

Tabel 2 Catatan Lapangan Wawancara

b. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi dalam sebuah penelitian,⁶⁰ observasi ini bertujuan untuk mendapatkan

⁶⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

data awal yang digunakan untuk merumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Observasi dalam penelitian ini bersifat non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung namun mengamati dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini melakukan observasi di lokasi penelitian, yaitu perpustakaan SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Lokasi
1		Observasi Pra Penelitian (perpustakaan Baitul Hikmah)	Perpustakaan Baitul Hikmah
2	17 Februari 2025	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Ruang Tata Usaha
3	21 Februari 2025	Observasi II Lingkungan fisik perpustakaan Baitul hikmah (Fasilitas dan tata letak ruang)	Perpustakaan Baitul Hikmah SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta
4	25 Februari 2025	Observasi II Aktivitas Pustakawan (Kegiatan dan cara Pustakawan berinteraksi dengan siswa)	
5	12 Maret 2025	Observasi III Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat ke perpustakaan	

Tabel 3 Catatan Lapangan Observasi

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari kejadian yang telah terjadi bisa dalam bentuk gambar, tulisan atau karya lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa seperti aturan atau kebijakan, biografi dan catatan harian, yang dalam bentuk gambar bisa foto, sketsa dan lukisan.⁶¹

⁶¹ Ibrahim.

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang diperoleh dari berbagai catatan penting, baik yang dikeluarkan oleh lembaga atau organisasi maupun individu. Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbagai dokumen pendukung penelitian yang berkaitan dengan perpustakaan SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta, literatur penelitian terdahulu yang berkaitan dengan subyek penelitian, serta gambar atau foto sebagai pelengkap informasi.

5. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh dianggap mencukupi atau mencapai titik jenuh.⁶² Dalam penelitian ini, tahapan analisis data meliputi:⁶³

a. *Data Condensation (Reduksi Data)*

Kegiatan reduksi data dimulai ketika pertama kali penulis menentukan kasus yang akan diteliti serta dilakukan secara menerus selama dilaksanakan penelitian tersebut. Dalam mereduksi data, data akan dipilih dan diseleksi, difokuskan, disederhanakan, serta

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁶³ Matthew B Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3 ed. (United States of America: Sage Publications, 2014).

diabstraksikan. Data tersebut akan disusun dan diklasifikasikan berdasarkan sub-sub permasalahan.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu penulis akan melakukan penyajian data. Data disajikan berbentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, dan sejenisnya. Biasanya penelitian kualitatif melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif. Penelitian ini akan menyajikan data yang sebelumnya sudah diklasifikasikan dalam bentuk narasi berupa kalimat-kalimat yang disusun dengan sistematis.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Peneliti sebelumnya akan menarik kesimpulan awal, namun itu masih bersifat sementara dan memungkinkan untuk berubah jika tidak terbukti dengan informasi yang kuat. Namun, jika hal tersebut dibuktikan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan memungkinkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang sebelumnya sudah dirancang, namun juga memungkinkan tidak. Hal tersebut dikarenakan bahwa rumusan masalah di awal masih sementara dan akan terjadi pengembangan setelah proses penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Peneliti terlebih dahulu menyusun kesimpulan sementara, lalu melakukan pengujian terhadap kesimpulan tersebut melalui proses uji keabsahan data.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Uji kredibilitas tersebut dilaksanakan melalui beberapa teknik, antara lain:

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara pemeriksaan kembali berkaitan dengan data- data yang diperoleh, apakah data sudah benar atau belum dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁶⁴ Pada tahap ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicek atau dilakukan pemeriksaan kembali, kemudian apabila peneliti merasa bahwa data tersebut belum lengkap, masih ada data yang kurang, atau ada perubahan kondisi di lapangan, maka peneliti akan memperpanjang pengamatan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kembali ke lapangan sehingga data yang peneliti dapatkan saling melengkapi. Setelah data sudah dikumpulkan dan dirasa benar, tepat dan kredibel, maka perpanjangan pengamatan akan diakhiri oleh peneliti.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan mengacu pada upaya untuk melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat, dan terus-menerus. Pendekatan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

ini memungkinkan data dan rangkaian peristiwa dicatat secara akurat serta tersusun secara sistematis.⁶⁵ Pada tahap ini, proses peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan sudah tepat dan benar atau belum, proses ini dilakukan dengan cara membaca secara lebih cermat sumber data primer hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, baik berupa data dalam bentuk tertulis atau gambar, kemudian selain itu peneliti juga membaca data sekunder berupa buku-buku, artikel, jurnal ensiklopedia, atau kajian literatur lain yang dapat mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Maka dari proses ini peneliti akan semakin cermat yang pada akhirnya data yang diperoleh akan semakin berkualitas dan kredibel.

c. **Triangulasi**

Triangulasi dalam konteks pengujian keabsahan data merujuk pada proses pemeriksaan melalui berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, yakni dengan memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data pada momen yang berlainan. Pada tahap ini peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu dengan cara:

1) Triangulasi Sumber

⁶⁵ Sugiyono.

Pada tahap ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data untuk mengkonfirmasi temuan. Dalam penelitian ini penulis mengecek data dari berbagai pihak seperti pustakawan, guru, dan siswa.

2) Triangulasi Teknik

Pada tahap ini peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa teknik. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui mengenai konsep pustakawan sebagai motivator belajar di SD Muhammadiyah kleco 1 Kotagede Yogyakarta. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diverifikasi melalui wawancara dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik tersebut menghasilkan informasi yang tidak selaras, peneliti akan melakukan klarifikasi dengan informan terkait untuk memastikan data mana yang paling akurat, atau mempertimbangkan bahwa seluruh data tersebut valid namun berasal dari sudut pandang yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Pada tahap ini, peneliti memverifikasi keabsahan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam situasi serta waktu yang bervariasi, mengingat waktu dapat mempengaruhi validitas data. Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan perbedaan pada waktu yang berbeda, peneliti akan mengulang

proses observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga memperoleh data yang konsisten dan meyakinkan.

d. Member Check

Member check merupakan proses validasi data oleh peneliti dengan cara mengonfirmasi kembali informasi yang diperoleh kepada informan, guna memastikan kesesuaian antara data yang dikumpulkan dan pernyataan asli dari narasumber. Tujuan dari proses ini adalah untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan mencerminkan informasi yang dimaksudkan oleh informan.⁶⁶ Sebagai upaya untuk memastikan akurasi data, peneliti melakukan *member check* secara individual, setelah seluruh data terkumpul. Peneliti mengunjungi informan di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis, dibutuhkan struktur pembahasan yang sistematis, sehingga dapat menjelaskan inti dari proposal tesis serta dapat mewujudkan keefektifitasan. Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi komponen awal yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan, serta sistematika penulisan.

BAB 2 GAMBARAN UMUM

⁶⁶ Sugiyono.

Bagian ini menyajikan uraian tentang kondisi umum perpustakaan yang menjadi objek penelitian, meliputi visi dan misi, tujuan serta fungsi perpustakaan, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan lokasi penelitian.

BAB 3 PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisis mendalam terhadap hasil temuan penelitian. Pembahasan disusun untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis sesuai dengan data yang telah diperoleh di lapangan.

BAB IV PENUTUP

Bab terakhir dalam penelitian ini memuat bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, dan merupakan inti dari hasil temuan penelitian. Sementara itu, saran disusun berdasarkan hasil penelitian untuk memberikan masukan yang bersifat teoritis maupun praktis, guna mendukung pengembangan dan perbaikan di masa mendatang.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pustakawan sebagai motivator belajar siswa di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Cara Pustakawan Memotivasi Siswa Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai cara yang diterapkan pustakawan untuk memotivasi siswa belajar, melalui pendekatan yang aktif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Cara-cara yang dilakukan pustakawan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan koleksi dan layanan teknis, tetapi juga mencakup aspek edukatif, sosial, dan emosional yang mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh. Terdapat delapan cara yang diterapkan pustakawan di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta dalam proses memotivasi siswa belajar, yaitu:

- a. Siswa diberi kebebasan dalam memilih bahan bacaan, yang mendorong keterlibatan dan rasa tanggung jawab dalam belajar.
- b. Siswa dibimbing agar mampu mengambil keputusan mandiri dalam proses belajar, khususnya dalam memilih informasi yang relevan.

- c. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan saran, sehingga merasa terlibat dalam pengembangan perpustakaan.
- d. Pustakawan melakukan bimbingan literasi informasi untuk membantu siswa mengakses dan menggunakan sumber belajar secara tepat.
- e. Pustakawan memberikan pendampingan saat siswa mengalami kesulitan belajar, baik dalam bentuk bantuan akademik maupun arahan dalam memilih sumber bacaan.
- f. Siswa dibina kemampuan berpikir kritis dengan membiasakan siswa mengevaluasi isi bacaan dan menyusun pemahamannya secara mandiri.
- g. Pustakawan menciptakan suasana perpustakaan yang ramah, nyaman, dan mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk datang dan belajar.
- h. Pustakawan merancang kegiatan yang kolaboratif dan menciptakan interaksi kelompok yang dirancang untuk dapat memperkuat ikatan sosial.

2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam memotivasi siswa belajar

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi pustakawan dalam memotivasi siswa belajar di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede mencerminkan tantangan yang bersifat menyeluruh, mencakup aspek minat siswa, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan sistem pembelajaran.

- a. Kurangnya minat baca siswa menunjukkan bahwa kegiatan literasi belum menjadi kebiasaan yang tumbuh secara alami.
- b. Keterbatasan koleksi buku menandakan belum optimalnya penyediaan bahan ajar yang relevan dan menarik.

- c. Jadwal kunjungan perpustakaan yang belum konsisten memperlihatkan lemahnya hubungan antara program perpustakaan dan proses pembelajaran formal di kelas.

Ketiga kendala ini saling berkaitan dan menunjukkan bahwa upaya pustakawan dalam memotivasi siswa tidak dapat berdiri sendiri, tetapi membutuhkan dukungan kolektif dari sekolah, guru, dan lingkungan belajar yang lebih luas agar tercipta sistem pembelajaran yang terarah, dan berkelanjutan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis jelaskan, penulis menyampaikan beberapa saran berikut yang dapat dilakukan pustakawan di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede Yogyakarta:

1. Kurangnya Minat Baca Siswa

Kegiatan seperti membaca bersama, mendongeng, dan pemberian penghargaan yang telah dilakukan merupakan langkah positif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan, kegiatan-kegiatan tersebut perlu diperkuat melalui pelaksanaan yang lebih konsisten, menarik, dan sesuai dengan karakter siswa. Pustakawan dapat mengembangkan variasi bentuk kegiatan, seperti membaca tematik, sesi tanya-jawab santai, atau melibatkan siswa sebagai pendongeng. Guru juga diharapkan dapat memberikan dukungan dengan membiasakan siswa untuk membaca dan menumbuhkan sikap apresiatif terhadap aktivitas literasi yang berlangsung.

2. Keterbatasan Koleksi Buku

Untuk menjawab keterbatasan koleksi, pustakawan dapat secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa melalui pengamatan, diskusi, atau formulir saran sederhana. Hasil dari proses tersebut dapat dijadikan dasar dalam menyusun daftar bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, pustakawan juga dapat mengelola dan memaksimalkan koleksi yang sudah ada dengan membuat penataan yang lebih menarik, seperti penempatan khusus buku favorit, sudut rekomendasi bacaan, atau membuat katalog sederhana berdasarkan minat siswa agar koleksi lebih mudah dijangkau dan digunakan.

3. Jadwal Kegiatan yang Belum Konsisten

Diperlukan koordinasi rutin antara pustakawan dan guru untuk menyusun jadwal kunjungan belajar yang tetap dan berkelanjutan. Dengan adanya jadwal yang jelas dan konsisten, siswa memiliki kesempatan lebih teratur untuk mengikuti kegiatan belajar yang difasilitasi pustakawan. Kegiatan tersebut tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk rutinitas belajar yang menyenangkan. Komitmen bersama dari pihak sekolah sangat dibutuhkan agar kegiatan yang telah dirancang dapat dijalankan secara maksimal dan tidak terputus karena benturan agenda lain.

4. Untuk Pustakawan

Diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam membangun relasi yang positif dengan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan dasar psikologis siswa, seperti rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Perlu memperbanyak kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif seperti klub

literasi, lomba membaca, atau program bercerita interaktif untuk menumbuhkan motivasi belajar secara intrinsik.

5. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat berkolaborasi secara aktif dengan pustakawan, seperti dalam penyusunan tema literasi, pelaksanaan kegiatan membaca terpadu, atau proyek berbasis pustaka. Guru juga perlu memberi ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran mandiri. Disarankan agar guru turut mendorong dan memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar utama.



DAFTAR PUSTAKA

- Adamma, Onyekwere Nonye, Okoro Pauline Ekwutosim, dan Eugene Chukwuemeka Unamba. "Influence of Extrinsic and Intrinsic Motivation on Pupils Academic Performance in Mathematics." *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 2, no. 2 (2018): 52–59. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1322>.
- Agustina, Menik Tetha, dan Danang Afi Kurniawan. "Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi Perseptual* 5, no. 2 (2020): 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>.
- Akbar, Azaz, Wa Ode Deta Aplisalita, dan La Ode Rusadi. "Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 203–12. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>.
- Anjaswuri, Fitri, dan Sonia Deya. "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Di Sdn Gunung Batu 2 Kota." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 1 (2021): 29–37.
- Area, LP2M Universitas Medan. "Snowball Sampling: Pengertian, Metode, Keuntungan dan Kekurangan." *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area*, 2022.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 6 (2018): 117–34. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Atmaja, I Made Dharma, Putu Suarniti Niviantari, dan Komang Yuda Kurniawan. "Strategi Penguatan Hubungan Kausal Positif antara Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Motivasi Belajar Matematika." *Prosiding SENAMA PGRI* 3 (2024): 1–13.
- Aysyah, Siti. "Peranan Perpustakaan Harun Al-Rasyid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 263–74. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.88>.
- Ayu, Purnama Sari. "Komunikasi Interpersonal Pustakawan kepada Siswa dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 1 Baturaja OKU Sumatera Selatan." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.
- Azhar, Muhammad, dan Hakmi Wahyudi. "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa." *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, no. 1 (2024): 1–15. <https://irbijournal.com/index.php/uherj/index>.

- Badaruddin, Achmad, Erlamsyah, dan Azrul Said. "Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Siswa." *Konselor* 5, no. 1 (2016).
- Bareki, Firda, Adiyana Adam, dan Baharuddin Baharuddin. "Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 898–907.
- Bu'ulolo, Idarwati, dan Hemat Zagoto. "Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Memanfaatkan Perpustakaan STKIP Nias Selatan." *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2020).
- Deci, Edward L, dan Richard M Ryan. *Intrinsic Motivation and Self Determination*. Pertama. New York: Plenum Publishing Corporation, 1985.
- Dewi, Fani Cintia, dan Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 1–13.
- Domenico, Stefano I. Di, Richard M. Ryan, Jasper J. Duineveld, Emma L. Bradshaw, Phillip Parker, dan Ben A. Steward. "Exploring facets of student motivation using a Bass Ackward strategy and the conceptual lens of self-determination theory." *Contemporary Educational Psychology* 79 (2024): 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2024.102321>.
- Elferida, Kristi, dan Elva Rahmah. "Peran Pustakawan dalam Memotivasi Siswa Memanfaatkan Perpustakaan SMK Tamansiswa Padang." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012): 436–41.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 172–82. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Fahdin. "Peranan Pustakawandalam Memotivasi Mahasiswa Untuk Mendayagunakan Perpustakaan STKIP Bima." *Repositori Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2016.
- Fantiola, Maria Stevania, Lodowik Nikodemus Kedoh, dan Intan Mustafa. "Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka sebagai Sarana Pelayanan Publik." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, no. 3 (2024): 2282–91.
- Fauzi, Hairul. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar." *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 52–65. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/2490>.
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, dan Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Hasibuan, Nur Saidah. "Analisis Kebiasaan Membaca Buku Non Fiksi Untuk

- Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanah Datar.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 3, no. 2 (2024): 11–18.
- Hijriani, Farah. “Pustakawan dalam meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.” *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora*, 2024. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/39924/>.
- Homont, Louis Pierre Philippe, dan José Antonio Alcoceba Hernando. “Motivación del alumnado universitario: entre desmotivación y motivación intrínseca.” *European Public & Social Innovation Review* 10 (2024): 1–20. <https://doi.org/10.31637/epsir-2025-306>.
- Huda, Ikmal Choirul. “Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Idzhar, Ahmad. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng.” *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016): 222–28.
- Indonesia. “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan,” 2007.
- Iyok, Minawati. “Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 08 Marong.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 10, no. 2 (2021): 253–60. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.3434>.
- Juliya, Mira, dan Yusuf Tri Herlambang. “Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Genta Mulia* XII, no. 2 (2021): 1–15.
- Karima, Oktavia Nida. “Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo.” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 1 (2021).
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. “Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede,” 2025. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/A34D16F6D0ED9386C806>.
- Lathifa, Natasya Nurul, Khairil Anisa, Sri Handayani, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>.
- Latif, Abdul, Didit Darmawan, dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 02 (2024): 290–99.

- Lei, Hong, Chiwei Chen, dan Limei Luo. "The examination of the relationship between learning motivation and learning effectiveness: a mediation model of learning engagement." *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02666-6>.
- Leni, Fitrianti. "Peran Pustakawan Sekolah dalam Memberdayakan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik." *JURNAL ISLAMIKA* 7, no. 02 (2024): 1–11.
- Loar, Yohanes Nong, dan Eka Setiawati. "Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13, no. 1 (2023).
- Loka, Diva Angrina. "Peranan Kemitraan Pustakawan Dan Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Para Siswa Di SMAN 9 Tangerang Selatan." *UIN Syarif Hidayatullah*, 2018.
- Malna, Afrizal. "Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar." *Universitas Ahmad Dahlan*, 2017, 23.
- Maryati, Eva, Muhammad Sholeh, M Riski Saputra, Denada Viqri, Debora Enjelina Simarmata, Thera Dies Yunizha, dan Arini Syafitr. "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 165–70.
- Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.
- Miftahussaadah, dan Subiyantoro. "Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa." *Islamika* 3, no. 1 (2021): 97–107.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3 ed. United States of America: Sage Publications, 2014.
- Mujahidin, Ita Arikhatul, Diah Sunarsih, dan Moh Toharudin. "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 19 (2022): 182–99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>.
- Musdalifah, Musdalifah. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 47–66. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>.
- Mustika, Putera. "Profesionalisme Pustakawan." *Buletin Perpustakaan UII* 57 (2017): 27–35. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9097>.
- Novariana, Meilisa. "Interaksi Edukatif Guru Kunjung Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-

- 19.” *Indonesian Journal of Education Development* 1, no. 4 (2021): 702–15.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4562072>.
- Nurahma, Gilang Asri, dan Wiwin Hendriani. “Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif.” *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29.
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Nurrawi, Alma Ega Putri, Aulia Tu Zahra, Dewi Aulia, Griet Greis, dan Sahrul Mubarak. “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2023): 29–38.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>.
- Perpustakaan Baitul Hikmah. “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede,” 2022.
- Pratama, Oklan, Noor Hamidah, Aprilia Junika Lumbanraja, Rahman Rahman, Umi Rahmah, Nagita Nagita, Elda Ratnasari, Malemahaetma Sitohang, Enjelika Fernanda, dan Wanda Viana. “Rumah Baca Sebagai Media Literasi Anak Di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.” *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik* 2, no. 2 (2024): 126–35.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, 2021, 289–302.
- Sanjani, Maulana Akbar. “Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37.
- Satjawidjaya, Nur Fitrah. “manajemen perpustakaan dan minat baca siswa di smp negeri 5 manado.” IAIN MANADO, 2023.
- Sidiq, Fadhil, Inge Ayudia, Tri Mustika Sarjani, dan Juliati Juliati. “Optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi di Sekolah Dasar kota Langsa.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 3 (2023): 69–75.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 26 ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Suwarno, Wiji. “Islamic Ethics As Moral Regulations In Library Writing Productivity.” *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 12, no. 2 (2022): 108–14.
- Syachtayani, Wulan Rahayu, dan Novi Trisnawati. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 90–101.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.

Tim Akreditasi. “Komponen Penyelenggaraan Borang Akreditasi Perpustakaan Baitul Hikmah SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede,” 2021.

Widyastuti, Siska Nur Rochmah. “Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa sekolah dasar gugus dahlia kecamatan puring kabupaten kebumen.” Universitas Negeri Semarang, 2019.

